

ARTIKEL ILMIAH

STRATA 1 (S-1)

**AYAM SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM
BERKARYA SENI LUKIS**



Oleh:

Gaudensius Raimun Nepot

NIM: 201004012

Minat Seni Lukis

Program Studi Seni Rupa Murni

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**

2015

ABSTRAK

AYAM SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM BERKARYA SENI LUKIS

Ayam adalah unggas yang pada umumnya tidak dapat terbang, dapat dijinakkan dan dipelihara, berjengger. Ayam jantan berkokok dan bertaji, sedangkan ayam betina berkotek dan bertaji. Ayam bisa memberikan penghiburan disaat mengelus-elusnya, dapat menghasilkan uang apabila memasarkan telurnya, membangunkan pencipta dipagi hari dengan kokokkannya, dapat digendong kemana saja, apabila dipangku tidak bandel, keindahan bulunya yang mempesona, dan dapat juga dijadikan maskot dalam ritual upacara adat dikampung halaman pencipta sendiri. Maka itu, pencipta terinspirasi dan tertarik untuk memvisualkan ayam sebagai objek dalam berkarya seni lukis.

Kemudian dalam proses berkarya untuk memvisualkan objek ayam tersebut, pencipta menggunakan lima tahapan proses yaitu proses penjajagan, proses percobaan, proses persiapan, proses pembentukan, dan proses penyelesaian. Proses penjajagan yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai jenis ayam yang ada di sekitar lingkungan pencipta. Selanjutnya proses percobaan, yaitu membuat sketsa terkait dengan tema yang diangkat. Proses persiapan meliputi persiapan material alat (kuas, palet, dan kain lap) dan bahan (kain kanvas, warna, dan spanram). Pada proses pembentukan, pencipta memulainya dengan membuat sketsa pada bidang kanvas, dan berikutnya proses pewarnaan sesuai sketsa objek. Lanjut dengan penyusunan dan atau penggabungan elemen-elemen dan prinsip seni rupa. Termasuk dalam proses ini, pencipta menggunakan berbagai teknik (teknik campuran) seperti teknik basah akrilik, teknik kering, maupun dengan teknik plakat. Terakhir adalah proses penyelesaian, pencipta melihat serta mengamati karya secara keseluruhan. Untuk mengoreksi apabila terdapat kekurangan dan jika sudah dirasa cukup, maka pencipta menuliskan tanda tangan pada karya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka pencipta menghasilkan dua belas karya seni lukis bertema ayam dengan berbagai varian objek ayam yang menjadi judul pada setiap lukisan. Seperti Belajar (100cm x 120cm), Ayam Ketawa (100cm x 150cm), Ayam Papak (100cm x 140cm), Ayam Hutan (100cm x 150cm), Akulah Jagoan(100cm x 150cm), Hitam Putih (100cm x 140), Ancaman (160cm x 160cm), Ayam Katek (100cm x 100cm), Ayam Lari (100cm x 140cm), Penasaran (100cm x 100cm), Say Hello!!! (100cm x 140cm), dan Bercinta (100cm x 150cm).

Kata kunci: ayam, inspirasi, penciptaan, seni lukis.

ABSTRACT

CHICKEN AS A SOURCE OF INSPIRATION THE WORK OF PAINTINGS

Chickens are birds in general can not fly, can be tamed and maintained, berjengger. The roosters crowed and spur, while the hens clucking and spur. Chickens will provide comfort while caressing it, can make money when the market eggs, wake up in the morning with kokokkannya creator, can be carried anywhere, if the knees are not stubborn, stunning beauty of fur, and can also be used as a mascot in ritual ceremonies kampung page creator own. Thus, the creator inspired and interested to visualize chicken as an object in the work of art.

Later in the process of work to visualize the chicken object, the creator uses the five stages of the process, namely the process of assessment, the process of the experiment, the preparation process, the process of formation, and the process of completion. Assessment process is to do direct observation of the various types of chickens that are around the environment creator. Furthermore, the process of trial,

which is sketched related to the theme. The preparation process includes material preparation tool (brush, palette, and cloth) and materials (canvas, color, and spanram). In the process of formation, start creator by sketching on the canvas, and subsequent dyeing process according sketch objects. Continue with the preparation and or combination of elements and principles of art. Included in this process, the creator uses a variety of techniques (techniques mixture) such as acrylic wet technique, dry technique, as well as the plaque technique. The latter is the process of completion, the creators see and observe the work as a whole. To correct if there is a shortage and if it is considered, then the creators write a signature on paper.

Based on the above description, the creator generates twelve paintings chicken themed objects with different variants of chicken that became the title on each painting. As “Belajar” (100cm x 120cm), “Ayam Ketawa” (100cm x 150cm), “Ayam Papak” (100cm x 140cm), “Ayam Hutan” (100cm x 150cm), “Akulah Jagoan” (100cm x 150cm), “Hitam Putih” (100cm x 140), “Ancaman” (160cm x 160cm), “Ayam Katek” (100cm x 100cm), “Ayam Lari” (100cm x 140cm), “Penasaran” (100cm x 100cm), “Say Hello!!!” (100cm x 140cm), dan “Bercinta” (100cm x 150cm).

Keywords: chicken, inspiration, creation, painting.

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keanekaragaman Flora (tumbuh-tumbuhan) dan Fauna (binatang), salah satunya jenis binatang berspesies unggas. Unggas adalah bangsa burung yang sudah didomestikasi oleh manusia. Kemungkinan besar sejak manusia pertama muncul di bumi, unggas sudah dipelihara. Hal itu dibuktikan dengan pekerjaan salah satu putra manusia pertama (Adam) yang berternak. Sampai saat ini yang paling disukai manusia adalah ayam, selanjutnya terdapat bangsa itik, puyuh, kalkun, merpati dan lain-lain.

Selain itu pembagian lebih lanjut berdasarkan hasil yang diperoleh manusia dari unggas. Terdapat bangsa ayam penghasil daging (*broiler*) dan bangsa ayam penghasil telur (*layer*). Masing-masing bangsa ayam mempunyai kebutuhan makanan yang berbeda bergantung pada tujuannya (Widodo, 2014:5). Bila dilihat dari peranannya ayam lebih banyak berinteraksi dengan pencipta karena ayam bisa memberikan penghiburan disaat mengelus-elusnya, dapat menghasilkan uang apabila memasarkan telurnya, membangunkan pencipta dipagi hari dengan kokokkannya, dapat digendong kemana saja si pencipta pergi karena tubuhnya yang enteng kalau diangkat, apabila dipangku dia tidak bandel, dan dapat juga dijadikan maskot dalam ritual upacara adat dikampung halaman pencipta sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, salah satu daya tarik pencipta dalam mengangkat ayam karena keindahan bulunya yang mempesona. Pada ayam aduan misalnya warna bulunya dapat mempengaruhi penampilannya, dan bahkan bisa mempengaruhi mental lawan tarungnya. Bulu dileher dan punggung ayam bisa juga di gunakan sebagai pengambang pada alat pancing. Para ahli farmasi sering juga menggunakan ayam sebagai bahan percobaannya. Telur ayam dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan vaksin.

Sementara itu dalam kajian ilmiah, ayam merupakan binatang yang termasuk dalam kelas *Aves* dengan ordo *galiformes*. Jenis binatang ini cukup mudah beradaptasi dengan lingkungan tempat manusia tinggal. Menurut Hidayat yang mengatakan bahwa “ayam banyak di kenal sebagai hewan peliharaan ini merupakan jenis binatang yang berasal dari keturunan ayam hutan, atau sering disebut sebagai ayam hutan merah atau ayam bangkiwa” (Yuliadi, 2014:10). Bila dilihat dari tema yang di angkat yaitu ayam sebagai sumber inspirasi, disini pencipta tertarik bila mengangkat ayam dari sudut pandang pencipta yang selama ini pencipta alami.

Melalui proses penciptaan karya seni lukis ini, akan mengekspresikan bentuk, komposisi dan warna visual ayam. Dengan penggabungan unsur elemen-elemen seni rupa, yang dipadukan dengan teknik dasar dengan media canvas, akrilik dan kuas. Melalui proses kreatif yang telah dialami selama menjalani teori didalam kampus. Proses tersebut pencipta mampu menampilkan karya sesuai kesan, suasana objek dan pesan yang ingin dilukiskan ke dalam penciptaan karya seni lukis. Pencipta akan menampilkan gaya ekspresi realis dan ada juga beberapa seniman yang sudah mengangkat tentang ayam ini salah satunya adalah Basuki Abdulah.

Bentuk ekspresi karya dari Basuki Abdulah berbeda dengan si pencipta dari segi bentuk visual ayam dalam lukisan sang seniman ayam diwujudkan, berbuluh lebat seperti domba. Dan kontur pada warna yang tidak kelihatan sedangkan pencipta, mewujudkan visual ayam dengan garis, kontur yang bisa dikatakan nampak pada visual karya ayam yang di buat oleh pencipta. Berdasarkan uraian tersebut, pencipta tertarik pada karakter ayam karena keindahan warna, bentuk, dan suaranya yang khas dalam artian mudah beradaptasi

dengan lingkungan tempat manusia tinggal dan dapat juga dijadikan sebagai simbol dalam kehidupan manusia. Ada pula disini permasalahan yang ditemui pencipta dalam proses berkarya seni lukis dan menyangkut permasalahan akan objek-objek yang dipilih oleh pencipta. Maka itu, ada tiga permasalahan yang pencipta angkat dalam membuat karya seni lukis dengan tema “Ayam” yaitu bagaimana mendapatkan data tentang jenis-jenis ayam sebagai inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis?, bagaimana mengekspresikan bentuk ayam kedalam penciptaan karya seni lukis?, bagaimana cara menerapkan konsep dan teknik yang tepat dalam mewujudkan karya seni lukis?

II. Ide Penciptaan

Dalam penciptaan suatu karya seni, ide adalah sebuah hal pokok yang menjadi pijakan dalam berkarya seni. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:516) mengatakan bahwa “Ide adalah pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya, ide atau pokok isi merupakan suatu yang hendak diketengahkan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka ide penciptaan merupakan suatu gagasan terbentuk kedalam pikiran yang bisa langsung diekspresikan melalui karya yang diciptakan. Dengan demikian, penciptaan karya seni lukis ini menerapkan berbagai gambaran ayam dalam kehidupannya, dan dapat juga mengambilnya sebagai perumpamaan serta peranannya di lingkungan umat manusia dalam kehidupan. Sehingga membangun sebuah imajinasi bagi pencipta untuk diekspresikan kedalam karya seni lukis. Dalam penciptaan karya ini objek ayam dibebaskan dalam perwujudannya sesuai gambaran atau peranannya dengan realitas kehidupan sosial umat manusia, misalnya seperti kejadian-kejadian di masyarakat, serta kejadian dalam kehidupan para ayam sendiri. Selain itu karakter ayam dapat dibandingkan atau dikaitkan dalam kehidupan di masyarakat.

III. Tujuan

Adapun tujuan pencipta yang ingin dicapai dalam penciptaan karya seni lukis, antara lain:

- 3.1 Untuk dapat memberikan fakta bahwa bentuk ayam sangat beragam dalam seni lukis.
- 3.2 Untuk dapat dijadikan ungkapan visual ayam yang menarik dalam seni lukis.
- 3.3 Untuk dapat menerapkan konsep dan teknik dalam mewujudkan karya seni lukis yang maksimal.

IV. Manfaat

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penciptaan karya seni lukis melalui visual ayam yaitu:

- 4.1 Dalam penciptaan karya ini diharapkan agar dapat memberikan inspirasi pada kehidupan, dan mengetahui makna-makna dan pesan-pesan yang terkandung pada visual ayam.
- 4.2 Memberikan pesan kepada setiap orang khususnya penikmat seni, melalui karya visual ayam yang memiliki nilai agar dapat dijadikan sebagai perumpamaan dan gambaran kehidupan sosial manusia.
- 4.3 Terhadap lembaga, karya ini dapat membantu memberikan inspirasi standar untuk dapat memperkaya pembendaharaan karya-karya seni yang inovatif dan totalitas sebagai bahan pembelajaran.

V. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya permasalahan penciptaan karya tentang karakteristik ayam yang diungkap pencipta. Mengingat pencipta mengambil ayam sebagai inspirasi dalam berkarya seni lukis. Maka, dalam penciptaan karya pencipta perlu membatasi karya visualnya guna menyeimbangkan ruang lingkup dari permasalahan tersebut. Pencipta melukiskan objek ayam dengan latar belakang Ayam Katek, Ayam Bangkok, Ayam Papak, Ayam Hutan. Melalui proses berkarya, pencipta mengekspresikan bentuk, warna dan objek ayam sesuai dengan ide atau gagasan dari hasil pengamatan pencipta. Selain itu karya yang diciptakan

melalui objek ayam akan diekspresikan lewat imajinasi dan juga emosi. Sehingga karya pencipta mencapai standar kualitas.

VI. Metode Penciptaan

6.1 Proses Penjajagan

Proses penjajagan merupakan suatu proses yang memberikan pertimbangan-pertimbangan awal sebelum mewujudkan karya seni lukis. Pertimbangan ini dilakukan atas pengamatan serta pencarian sumber-sumber inspirasi yang tentunya berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penciptaan karya seni lukis yang juga sesuai dengan kesanggupan pencipta. Dalam proses penjajagan ini pencipta melakukan pengamatan terhadap objek-objek ayam yang ada di beberapa tempat termasuk internet. Tapi dilihat dari keterbatasan pencipta, hanya kebanyakan mencari objek yang lukisan di pasar burung.

6.2 Proses Percobaan

Setelah melakukan pengamatan, proses selanjutnya dilakukan percobaan-percobaan, dengan membuat sketsa awal terkait tema yang diangkat dalam penciptaan karya seni lukis. Sketsa yang dibuat merupakan suatu perwujudan awal dari ide melalui imajinasi, ketika menanggapi, menginterpretasikan ayam yang akan dibuat pada media kertas dengan menggunakan pensil. Tujuan dari sketsa awal ini untuk mematangkan ide, sehingga ketika pada saat memindahkan hasil sketsa ke dalam media canvas akan tidak terjadi keraguan bagi pencipta pada proses berkarya selanjutnya.

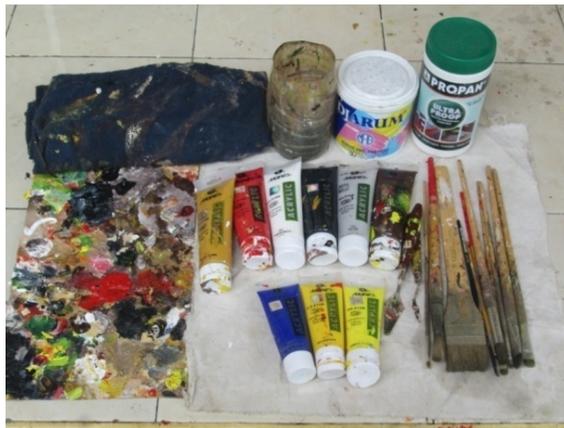
Sejak awal pencipta telah mendalami proses latihan menggunakan material pensil atau acrylic. Proses ini telah lama dilakukan pencipta pada saat pelaksanaan tugas-tugas melukis sebelumnya. Sejak semester enam sampai sekarang ini pencipta tetap menggunakan material acrylic dalam penciptaan karya seni lukis. Melalui pendalaman material yang dipakai pencipta, akan menjadi semakin nyaman dalam melukis.

6.3 Proses Persiapan

Proses persiapan merupakan proses yang dilakukan untuk mempersiapkan material yang digunakan dalam perwujudan karya seni lukis. Proses ini dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan sesuai keperluan pencipta untuk menerapkan teknik pada karya yang akan dibuat. Berikut ini merupakan uraian tentang alat dan bahan yang digunakan dalam berkarya.

6.3.1 Alat-alat yang digunakan dalam Melukis

- a. Kuas, merupakan alat yang sering digunakan untuk melukis. Dalam persiapan-persiapan pencipta menggunakan kuas kuarel yang terbuat dari serat sintetik yang ujungnya gepeng dan ada juga berbentuk oval, masing-masing ukuran memiliki fungsi yang berbeda dalam proses pembentukan dan penyelesaian karya seni lukis sesuai keperluan pencipta.
- b. Palet, adalah wadah untuk mencampur, menyimpan warna, dan mengaduk warna yang di butuhkan dalam melukis.
- c. Kain Lap, digunakan untuk membersihkan kuas dan palet sehabis di cuci dalam wadah penyimpanan air.



Gambar nomor: 3.1 Alat dan bahan digunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis. (Sumber: foto diambil oleh Gaudensius Raimun Nepot)

6.3.2 Bahan-bahan yang digunakan dalam Melukis

- a. Kain Kanvas, merupakan media utama untuk bahan melukis yang mempunyai peranan penting terkait dengan kualitas dan mutu karya.

- b. Warna, merupakan material inti yang digunakan pencipta. Yaitu warna akrilik, karena proses pengeringannya cepat di bandingkan dengan jenis warna lainnya. Selain itu bahan cat untuk melapisi dasar kanvas adalah cat tembok dengan merek Djarum dan cat Ultraproop.
- c. Spanram, digunakan untuk merentangkan kain kanvas yang terbuat dari kayu dengan ukuran 100x100cm sampai dengan ukurannya 160x160cm.

6.4 Proses Pembentukan

Pembentukan merupakan proses yang dilakukan setelah melawati proses sebelumnya, yaitu penjajagan dan percobaan. Dalam proses pembentukan terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan di dalam penciptaan karya seni lukis. Tahap pertama melakukan sketsa di media kertas untuk mematangkan ide, dan tahapan ke dua melakukan pemilihan sketsa yang akan dituangkan ke dalam media kanvas. Setelah sketsa dipilih dilanjutkan sketsa pada media kanvas yang dibuat menggunakan pensil warna tujuannya supaya tidak kotor, dan ketika terjadi kesalahan pada proses sketsa bisa juga dihapus.

Setelah proses sketsa dilakukan sesuai dengan gagasan pencipta, dilanjutkan dengan proses pewarnaan. Didalam proses pewarnaan tahap awal pencipta memasang warna tahap demi tahap, pada bagian latar belakang (*background*) pencipta gunakan teknik sapuan kuas dari berbagai arah saling silang sehingga background terlihat menarik dengan masih terlihat goresan kuasnya. Setelah itu dilanjutkan pada proses pewarnaan objek, disini pencipta awali dari pemasangan warna objek.

Sesuai kombinasi warna yang diterapkan, setelah itu ditumpuk secara perlahan-lahan mencari gelap terang dengan menggunakan kuas yang ukurannya sedang dan bentuknya gepeng dan ditambah dengan goresan-goresan yang pencipta kusai, yang dapat terlihat sebagai cerminan kepribadian pencipta sendiri melalui ekspresi dan juga emosi pencipta. Pada tahapan ini juga menekankan pencapaian karakter serta suasana tertentu dengan menggunakan warna dan goresan yang sangat diperhitungkan.

6.5 Penyelesaian Akhir

Setelah melewati beberapa tahap dan karya mendekati selesai, maka dilanjutkan dengan proses terakhir yaitu proses penyelesaian (*finishing*). Dalam proses penyelesaian akhir pencipta melihat serta mengamati karya secara keseluruhan. Untuk mengoreksi apabila terdapat kekurangan atau ingin menambah aksen warna agar bentuk yang dilukis secara platis terlihat maksimal.

Selain mengoreksi karya secara pribadi, pencipta juga memerlukan pertimbangan-pertimbangan ilmiah dan pertimbangan orang lain untuk memberikan masukan dan saran pada karya yang dibuat sebagai motivasi bagi pencipta. Ketika karya sudah dianggap selesai, pencipta akan memberi tanda tangan pada karya pada bagian bawah sebelah kanan, karena didalam karya seni lukis tanda tangan juga sangat dibutuhkan untuk mengetahui identitas pencipta dan tanda bahwa terselesainya suatu karya



Gambar nomor: 3.2 Proses berkarya.
(Sumber: foto di ambil oleh Danu Mukti, 2014).

VII. Pembahasan Karya

Wujud karya merupakan bentuk visual dari karya seni lukis dengan mengangkat tema ayam sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni lukis. Hal ini akan diungkap melalui kreativitas pencipta, dalam menanggapi suatu objek serta situasinya yang dipresentasikan melalui rasa estetis pencipta, di atas bidang dua dimensi.

Dalam penciptaan karya seni lukis terdapat dua aspek yang berperan penting didalamnya, yaitu aspek ideoplastis dan aspek fisikoplastis. Aspek ideoplastis adalah hal-hal yang menyangkut tentang ide, gagasan, atau konsep pencipta yang menjadi isi dari karya yang diwujudkan. Sedangkan aspek fisikoplastis adalah hal-hal yang menyangkut tentang teknik penciptaan serta penerapan unsur-unsur seni rupa.

7.1 Aspek Ideoplastis

Aspek ideoplastis merupakan hal-hal yang mendasari lahirnya karya seni. Di dalam aspek ini menyangkut ide atau gagasan melalui pemikiran pencipta dalam mengekspresikan berbagai objek, baik dengan goresan maupun warna yang digunakan dalam mewujudkan karya seni lukis.

Dalam mengangkat ide kedalam karya seni lukis, pencipta menggunakan bentuk ungkapan pada satu buah karya pencipta, tentang keindahan objek ayam.

7.2 Aspek Fisikoplastis

Dalam aspek fisikoplastis diuraikan tentang teknik penyusunan unsur-unsur visual seni rupa serta prinsip-prinsipnya yang merupakan wujud fisik karya sebagai perlengkapan ke dalam 12 karya-karya seni lukis.

Dalam aspek fisikoplastis ada beberapa teknik yang pencipta gunakan di dalam penyusunan unsur-unsur visual seni rupa serta prinsip-prinsipnya. Hal ini merupakan wujud fisik karya yang sebagai perlengkapan ke dalam 12 karya seni lukis yaitu berupa, garis, bentuk, bidang, warna, tekstur, ruang, komposisi, proporsi, keseimbangan, keselarasan dan juga irama, kombinasi, kontras, kompleksitas, *unity*. Dari unsur-unsur ini sangat penting bagi pencipta di dalam proses berkarya seni lukis untuk menciptakan karya yang harmonis tanpa ada keraguan, kekurangan dan bisa menjadi kekuatan di dalam karya pencipta.

7.3 Deskripsi Karya

Pada bagian ini diuraikan tentang deskripsi karya, yaitu aspek ideoplastis, aspek fisikoplastis serta pemaknaan yang terkandung dalam setiap karya. Dibawah ini akan diuraikan deskripsi dari masing-masing karya mulai dari karya satu sampai dengan karya dua belas adalah sebagai berikut :

7.3.1 Deskripsi Karya 1:



Judul : Belajar
Ukuran : 100 cm x 120 cm
Bahan : Cat Akrilik di atas Kanvas
Tahun : 2014
(Foto: Gaudensius Raimun Nepot)

Pada karya pertama ini pencipta ingin menampilkan bentuk visual anak-anak ayam yang sedang berdiri di atas sebuah buku pada keadaan terbuka dan diperhatikan oleh induknya. Dalam karya ini, pencipta terinspirasi oleh proses belajar dalam kehidupan. Agar anak ayam tersebut dapat bertahan hidup dan mengikuti jejak induknya. Kemudian pada saat anak ayam belajar, mereka tetap diperhatikan oleh sang induk.

Selanjutnya, karya tersebut di atas dapat dilihat bahwa ada empat anak ayam yang diposisikan secara acak di atas buku dalam keadaan terbuka. Sedangkan induk ayam pencipta visualkan tampak setengah dari badan utuhnya yang pencipta visualkan berada di atas dalam kanvas berukuran 100x120 cm.

Visual dari anak ayam di atas bervariasi, ada yang seolah sedang mencari makan dan ada yang sedang berjalan. Anak ayam tampak terlihat dari samping. Kemudian visual buku pencipta visualkan dengan warna putih polos dan tanpa

ada goresan warna lain yang dapat mengeskan tulisan. Hal itu terkait dengan kepolosan anak ayam. latar belakan warna hijau merupakan simbol kehidupan.

7.3.2 Deskripsi Karya 2:



Karya 2 : Ayam Ketawa
Ukuran : 100 cm x 150 cm
Bahan : Cat Akrilik di atas Kanvas
Tahun : 2014
(Foto: Gaudensius Raimun Nepot)

Karya kedua dengan judul “Ayam Ketawa” tersebut diatas merupakan simbol dari manusia sedang tertawa. Judul ayam ketawa terinspirasi dari jenis ayam yang biasa disebut dengan ayam tertawa yang ada dipasar burung. Ayam jenis ini adalah salah satu jenis ayam yang memiliki suara kokokan unik yaitu seperti halnya orang yang sedang tertawa, dan hanya terdiri dari ayam jantan saja. Maka dari itu, pada karya tersebut di atas, pencipta visualkan seekor ayam jantan sedang berkokok.

Ayam jantan pencipta visualkan dengan bentuk figur penuh, dari badan, sayap, ekor, dan kaki. Hanya saja visual kepala sedang menengok kekiri dan terlihat $\frac{3}{4}$ bagian kepala, sehingga kepala ayam tampak jelas ketika, berkokok. Selanjutnya tampak bayangan pada latar belakang ayam jauh di belakang dari visual ayam juga tampak satu pohon berwarna coklat dan pagar tembok berwarna abu-abu. Namun, pencipta visualkan secara samar-samar, agar terlihat sperspektifnya.

7.3.3 Deskripsi Karya 3:



Karya 3 : Say Hello!!!
Ukuran : 100 cm x 140 cm
Bahan : Cat Akrilik di atas Kanvas
Tahun : 2014
(Foto: Gaudensius Raimun Nepot)

Pada karya ke-11, pencipta menampilkan sepasang ayam yang satu jantan dan yang satu betina. Pada karya ini pencipta ingin menampilkan atau menjelaskan dimana dua ekor ayam ini seperti saling menyapa atau berdua dengan lawan jenisnya, layaknya seperti sepasang kekasih yang sedang berjumpa dan menanyakan kabarnya dan dilanjutkan dengan berdialog dan posisinya yang saling berdekatan dan saling menyamping serta menatap muka. Adapun latar

belakangnya ditampilkan dengan latar belakang rumput-rumput yang berwarna kegelapan, menunjukkan agar objek tidak terlalu kontras.

VIII. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi karya tersebut di atas, maka pencipta dapat memvisualisasikan figur ayam sebagai inspirasi menjadi dua belas karya seni lukis. Melalui lima tahapan proses penciptaan karya, yaitu proses penjajagan, proses percobaan, proses persiapan, proses pembentukan, dan proses penyelesaian.

Proses penjajagan pencipta lakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai jenis ayam yang ada di sekitar lingkungan pencipta melalui pengamatan yang sangat inten, pencipta mendapatkan pilihan jenis ayam yang menjadi objek lukisan. Sebelumnya, pencipta juga pernah mengangkat tema dengan objek ayam. Selanjutnya proses percobaan yaitu: mencoba dengan berbagai cara ekspresi dalam seni lukis dari membuat sketsa terkait dengan tema yang diangkat. Proses persiapan meliputi persiapan material alat dan bahan. Alat meliputi kuas, palet, dan kain lap, sedangkan bahannya meliputi kain kanvas, warna, dan spanram. Pada proses pembentukan, pencipta memualinya dengan membuat sketsa pada bidang kanvas dan ditorehkan warna sesuai sketsa objek yaitu ayam. Kemudian penyusunan dan atau penggabungan elemen-elemen dan prinsip seni rupa, seperti misalnya mengatur keseimbangan warna, bentuk pencapaian plastis, volume tiga dimensi, dan harmoni. Selanjutnya termasuk dalam proses ini, pencipta menggunakan berbagai teknik (teknik campuran) seperti teknik basah akrilik, teknik kering, maupun dengan teknik plakat. Pada proses penyelesaian, pencipta melihat serta mengamati karya secara keseluruhan. Untuk mengoreksi apabila terdapat kekurangan dan jika sudah dirasa cukup, maka pencipta menuliskan tanda tangan pada karya.

IX. Saran

Terciptanya karya seni lukis dengan tema ayam tersebut di atas, pencipta berharap dapat memberikan kontribusi dalam percaturan kesenirupaan Bali khususnya. Kemudian dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum, karena

dengan kesederhanaan visual yang pencipta lukiskan dapat mudah dipahami. Selanjutnya bagi civitas akademika di lingkungan Fakultas Seni Rupa dan Desain, karya pencipta harapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan kreativitas berkarya mahasiswa Jurusan Seni Rupa Murni yang secara khusus pencipta harapkan kepada mahasiswa Minat Seni Lukis. Agar karya seni lukis pencipta dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam proses pencarian karakter karya demi tumbuh kembangnya kreativitas mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2013. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, Wahyu. 2014. *Ilmu Nutrisi Ternak Unggas*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yuliadi, Witono Hidayat. 2014. *Sukses Ternak Ayam Tanda Modal*. Jakarta Timur: Padi.